

The Influence Of Sustainability Report Disclosure And Implementation Of Good Corporate Governance On Stock Returns

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham

Desmalia Aulia^{1*}, Sudrajat²

Universitas Lampung^{1,2}

desmaliaaulia04@gmail.com¹, drajat239@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The phenomenon of environmental damage has now become a common problem. Most of the environmental damage that occurs is caused by industrial production activities. Greenpeace Indonesia revealed that the results of investigations related to coal mining activities in East Kalimantan Province have damaged the natural landscape and disrupted water and soil quality. Based on data released by the Mining Advocacy Network or JATAM, as much as 44% of the land in Indonesia has been granted for around 8,588 mining business permits. The concept of a sustainability report is currently one of the concepts that has emerged to help companies convey the responsibilities they have undertaken to commit to sustainable economic development. Apart from that, it is important for companies to implement good corporate governance because it can encourage the creation of markets that are efficient, transparent and consistent with statutory regulations. By disclosing sustainability reports and implementing good corporate governance as a form of company responsibility towards stakeholders and the environment, it is hoped that this will have a good impact on the company because it can increase stakeholder trust and will influence the company's stock return level. The sample selection in this study used a purposive sampling method. Sustainability reports are measured by analyzing the GRI G4 Guidelines report with 91 items. Good corporate governance in this research is proxied by independent commissioners, audit committees and foreign ownership. The results of this research show that economic aspects, social aspects, environmental aspects, independent commissioners, audit committees and foreign ownership have no effect on stock returns.

Keywords : *sustainability report, good corporate governance, return saham*

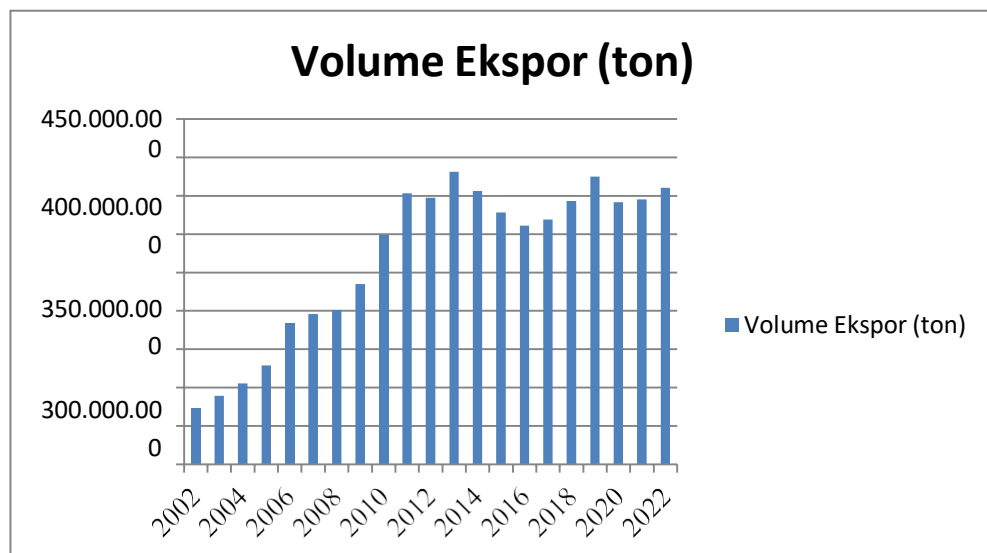
ABSTRAK

Fenomena kerusakan lingkungan saat ini sudah menjadi masalah umum. Sebagian besar kerusakan lingkungan yang terjadi diakibatkan dari aktivitas produksi suatu industri. Greenpeace Indonesia mengungkapkan hasil investigasi terkait aktivitas pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur telah merusak bentang alam dan mengganggu kualitas air dan tanah. Berdasarkan dari data yang dikeluarkan oleh Jaringan Advokasi Tambang atau JATAM, sebanyak 44% daratan yang ada di Indonesia telah diberikan untuk keperluan sekitar 8.588 izin usaha pertambangan. Konsep laporan keberlanjutan atau sustainability report saat ini menjadi salah satu konsep yang muncul untuk membantu perusahaan menyampaikan tanggung jawab yang telah dilakukan untuk berkomitmen dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Selain itu perusahaan penting untuk menerapkan good corporate governance karena dapat mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Dengan pengungkapan sustainability report dan penerapan good corporate governance sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder dan juga lingkungan sehingga diharapkan hal ini akan membawa dampak baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder dan akan mempengaruhi tingkat return saham perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sustainability report diukur dengan menganalisis laporan GRI G4 Guidelines dengan 91 item. Good corporate governance dalam penelitian ini diproksikan dengan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan asing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap return saham.

Keywords : *sustainability report, good corporate governance, return saham.*

1. Pendahuluan

Fenomena kerusakan lingkungan saat ini sudah menjadi masalah umum. Sebagian besar kerusakan lingkungan yang terjadi diakibatkan dari aktivitas produksi suatu industri. Masih banyak perusahaan yang mengabaikan kondisi lingkungan yang buruk akibat dari dampak yang diberikan oleh perusahaan. Greenpeace Indonesia mengungkapkan hasil investigasi terkait aktivitas pertambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur telah merusak bentang alam dan mengganggu kualitas air dan tanah. Selain itu, kerusakan lingkungan hidup akibat limbah batubara disepanjang DAS Air Bengkulu hingga pesisir pantai di Kota Bengkulu dan Bengkulu Tengah yang terjadi sejak tahun 1980 hingga saat ini merupakan bukti nyata bahwa aktivitas pertambangan terus merusak lingkungan hidup (Hendry, 2017). Perkembangan sektor pertambangan dan basic materials membuat banyaknya lingkungan hidup di Indonesia yang tercemar bahkan aktivitas pertambangan berpotensi merusak lingkungan. Hal ini akan terus berlangsung jika tingkat kesadaran dari pelaku bisnis terhadap lingkungan dan juga masyarakat masih sangat rendah.



Melihat tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ekspor batu bara di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa aktivitas pertambangan di Indonesia terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Aktivitas pertambangan dilakukan harus dengan pengontrolan yang ketat. Hal ini dikarenakan aktivitas pertambangan yang berlebihan akan memberikan dampak yang tidak baik bagi lingkungan. Pengontrolan dilakukan agar seluruh aktivitas pertambangan dibawah pengawasan dan tidak dilakukan secara berlebihan. Diperlukan keseimbangan antara pengelolaan sumber daya alam dengan kepentingan manusia. Untuk tetap menjaga keseimbangan hubungan tersebut Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. PP ini akan mengatur pengawasan dan penegakan hukum lingkungan hidup yang bertujuan untuk menjamin ketentuan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan suatu bisnis. Sebuah bisnis akan mendapatkan konsekuensi jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan bisnis terhadap kewajiban pada persetujuan lingkungan dalam perizinan perusahaan atau persetujuan pemerintah (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Konsep laporan keberlanjutan atau *sustainability report* saat ini menjadi salah satu konsep yang muncul untuk membantu perusahaan menyampaikan tanggung jawab yang telah dilakukan untuk berkomitmen dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Perusahaan sering kali membiarkan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas produksi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya konsep ini perusahaan tidak hanya fokus untuk mencapai laba setinggi-tingginya. *Sustainability report* menuntut perusahaan untuk

menjadikan *triple bottom line* sebagai acuan atau sebagai pedoman dalam menjalankan bisnis. Di Indonesia, *sustainability report* telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun, karena adanya COVID- 19, penerapannya diundur ke tahun 2021. Perusahaan harus bisa menyadari dalam mengungkapkan laporan tidak hanya berfokus pada *single bottom line*, dimana perusahaan hanya menyatakan laporan yang berisi kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan juga perlu mengungkapkan informasi mengenai sosial, ekonomi dan juga lingkungan (Sudarno, 2013).

Sustainability report berisi informasi yang memuat mengenai laporan pertanggungjawaban perusahaan yang memuat tanggungjawab sosial, ekonomi dan juga lingkungan. Informasi yang termuat didalam *sustainability report* sangat penting untuk beberapa *stakeholder*. Salah satunya yaitu investor, selain melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan, saat ini investor juga melirik laporan tanggungjawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan untuk dijadikan acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* dinilai sangat bertanggungjawab dan ikut berusaha agar mutu lingkungan tidak semakin menurun di era berkembangnya industri. Berdasarkan teori *stakeholder* yang diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI), menjelaskan bahwa keberadaan suatu organisasi atau perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan-dukungan kelompok, dimana kelompok-kelompok yang dimaksud ini memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut (Bukhori & Sopian, 2017). Freeman menjelaskan bahwa *stakeholder theory* merupakan respon manajer terhadap lingkungan bisnis (Laplume, Sonpar, dan Litz, 2008) dalam (Wijayanti,1972).

Selain dengan mengungkapkan *sustainability report*, untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi return yang ada diberikan kepada para pemegang saham, perusahaan juga perlu untuk menerapkan *good corporate governance*. *Good corporate governance* sendiri menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2016) merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Dengan penerapan *good corporate governance* dapat mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Permasalahan mengenai *corporate governance* sudah ada sejak 1998 dimana Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Dari krisis ekonomi yang dialami Indonesia menimbulkan banyak opini dari berbagai pihak. Banyak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan di Indonesia dipengaruhi oleh lemahnya *corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan di Indonesia pada saat itu. Dari adanya permasalahan itu, para investor sekaligus pemerintah lebih memrberikan perhatian yang signifikan dalam praktik *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan (Werdhy).

2. Tinjauan Pustaka

SIGNALING THEORY

Signaling theory atau teori sinyal muncul pada teori akuntansi pragmatik, dimana pada teori ini fokus pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi. Salah satu yang dapat digunakan sebagai sinyal yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan okeh suatu perusahaan nantinya akan berpengaruh pada naik turunnya sekuritas. Adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya (*good news*), selain itu informasi yang diberikan juga dapat memberikan sinyal yang buruk (*bad news*). Teori sinyal fokus pada bagaimana pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap keputusan berinvestasi para pemegang saham. Informasi merupakan salah satu hal yang penting bagi para investor karena didalam informasi menyajikan keterangan, gambaran keadaan perusahaan dimasa lalu, masa sekarang, dan masa depan (Rokhlinasari, 2015).

STAKEHOLDER THEORY

Teori *stakeholder* mulai muncul pada pertengahan tahun 1980-an. Munculnya teori stakeholder dikarenakan adanya keinginan untuk bisa membangun kerangka kerja yang responsif terhadap masalah yang sedang dihadapi manajer yaitu masalah mengenai perubahan lingkungan. Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok yang dengan signifikan dapat mempengaruhi kesuksesan dan juga kegagalan dari suatu organisasi. *Stakeholder* diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan dengan karakteristiknya, yaitu *stakeholder primer* dan *stakeholder sekunder*. *Stakeholder primer* merupakan seseorang atau kelompok yang sangat mempengaruhi perusahaan, tanpa adanya *stakeholder primer* perusahaan tidak bisa bertahan untuk *going concern*, contoh dari *stakeholder primer* adalah shareholder dan investor, karyawan, konsumen, pemasok dan juga kelompok *stakeholder* publik seperti pemerintah dan komunitas. Sedangkan *stakeholder sekunder* adalah mereka yang mempengaruhi perusahaan dan dapat juga dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi mereka tidak memiliki hubungan dengan transaksi perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya (Rokhlinsari, 2015).

LEGITIMACY THEORY

Ghozali dan Chairi (2007) mengatakan bahwa teori legitimasi bermanfaat untuk menganalisis perilaku suatu organisasi. Teori legitimasi merupakan satu hal yang sangat penting untuk organisasi, legitimasi fokus pada batasan-batasan yang ditekankan oleh norma dan juga nilai sosial, kemudian juga fokus pada reaksi terhadap batasan yang ada yang mendorong pentingnya melakukan analisis perilaku suatu organisasi dengan fokus terhadap lingkungan. Dasar dari teori legitimasi adalah perusahaan akan terus mengalami keberlanjutan ketika masyarakat sadar bahwa perusahaan tersebut telah berjalan dengan nilai yang sama sesuai dengan nilai yang ada pada masyarakat. Teori ini menyarankan perusahaan untuk dapat meyakinkan bahwa aktivitas yang mereka lakukan dan kinerja perusahaan bisa diterima oleh masyarakat. Cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat meyakinkan hal tersebut yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* secara komprehensif (Nur Fadhila Amri, 2021).

SUSTAINABILITY REPORT

Sustainability report merupakan laporan non-keuangan yang memuat informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan yang dapat memberikan kemungkinan yang cukup besar bagi perusahaan untuk tumbuh secara berkesinambungan (Putra & Subroto, 2022). Pada penelitian ini *sustainability report* akan diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). SRDI adalah index yang digunakan untuk menilai tanggungjawab perusahaan berdasarkan kriteria menurut GRI. Pada penelitian ini *sustainability report* diukur dengan menggunakan SRDI G4 guidelines dengan 91 item yang nantinya akan disesuaikan dengan item-item yang disajikan oleh perusahaan pertambangan. Perhitungan SRDI nantinya akan dilakukan dengan cara memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan jika tidak diungkapkan maka akan diberikan skor 0. Setelah itu skor akan dijumlahkan untuk bisa memperoleh keseluruhan skor untuk tiap perusahaan (Putra & Subroto, 2022). Rumus yang digunakan untuk perhitungan SRDI yaitu :

$$\text{Dengan keterangan : SRDI} = \frac{n}{k}$$

- SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan
 n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan
 k : Jumlah item yang diharapkan

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good corporate governance merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Penerapan *good corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan juga iklim usaha yang kondusif. Penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia penting dilakukan untuk dapat menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang

berkesinambungan. Penerapan *good corporate governance* dapat didorong melalui dua sisi, yaitu dari sisi etika dan peraturan. Dorongan etika datang melalui kesadaran dari masing-masing individu pelaku bisnis untuk dapat menjalankan praktik bisnis yang tidak hanya mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga mengutamakan kepentingan *stakeholder*. Kemudian dorongan dari sisi peraturan memaksa perusahaan untuk dapat mematuhi peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan dan sudah berlaku (Governance, 2006). Pada penelitian ini *good corporate governance* diukur dengan menggunakan komisararis independen, komite audit, dan kepemilikan asing.

RETURN SAHAM

Menurut Ang, 1997 dalam (Mursalini et al., 2018) return merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh para investor pada suatu investasi. *Return* saham terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capitail gain (loss)*. *Yield* sendiri adalah komponen pengembalian dimana hal ini mencerminkan arus kas atau pengembalian yang dapat didapatkan oleh para investor secara rutin dari suatu investasi. Untuk *capital gain (loss)* merupakan kerugian yang akan diterima oleh investor jika investor menjual saham karena perbedaan harga pada saat membeli dengan pada saat menjual. Faktor makro dan faktor mikro menjadi dua faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham. Faktor makro dibagi menjadi dua yaitu ekonomi dan non ekonomi. Pada faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu seperti inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Untuk faktor ekonomi makro non ekonomi yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu peristiwa politik. Sedangkan faktor mikro merupakan sebuah kondisi adanya permasalahan di dalam suatu perusahaan, yang termasuk di dalamnya yaitu informasi keuangan perusahaan dan non keuangan, sampai dengan informasi fundamental dan teknikal juga termasuk kedalam faktor mikro (Sunandi & Nariman, 2022). Dalam penelitian ini return saham diukur mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Weda & Sudana, 2021) yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_t = \frac{N_0 - N_1}{N_1}$$

Dengan keterangan :

- R_t : *Return* saham
 N₀ : Harga pembukaan awal tahun
 N₁ : Harga penutupan akhir tahun

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Return Saham

Tujuan dari pelaporan aspek ekonomi dalam *sustainability report* adalah untuk memberikan informasi mengenai nilai ekonomi, rasio upah pegawai, dan dampak ekonomi tidak langsung. Berdasarkan teori *stakeholder* keseimbangan hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder* merupakan kunci utama bagi perusahaan untuk dapat mencapai tujuan. PSAK No. 1 paragraf ke sembilan, yang berbunyi "Perusahaan dapat juga menyajikan laporan tambahan seperti laporan tentang lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya untuk industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan untuk industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting" (Harfiani, 2020). Setiawan (2023), Yastami & Dewi (2022), Nabella et al (2021) sepakat bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi dan pengungkapan *sustainability report* secara keseluruhan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham perusahaan. Berdasarkan penjelasan dari teori *signaling*, dimana informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi perubahan perilaku pengguna informasi yang nanti akan mempengaruhi keputusan berinvestasi.

H1: Pengungkapan Aspek Ekonomi Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Return Saham

Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap *Return Saham*

Tujuan suatu perusahaan berdiri tidak hanya untuk memperoleh profit tetapi terdapat aspek lain yang menjadi tujuan utama perusahaan, yaitu *people* dan *planet*. Berdasarkan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa perusahaan akan terus mengalami keberlanjutan ketika masyarakat sadar bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat. Aspek sosial berisi informasi mengenai benefit yang diberikan perusahaan kepada para pegawai, bagaimana perusahaan menjamin keselamatan pegawai dan berisi informasi tentang dampak organisasi terhadap masyarakat. Informasi ini yang nantinya akan digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap tenaga kerja dan masyarakat pasti akan mendapat respon positif dari para stakeholder. Hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan dan tentunya akan mempengaruhi tingkat return yang diberikan kepada para pemegang saham. Sjarief (2023), Kurniawati & Rizki (2015) dan Rakhman, Shahara & Fitri (2022) sepakat bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Meningkatkan *return* yang diperoleh oleh para pemegang saham tentunya sangat dipengaruhi oleh meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) dan Yastami & Dewi (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* secara spesifik berpengaruh terhadap *return* saham.

H2: Pengungkapan Aspek Sosial Memiliki Pengaruh Positif Terhadap *Return Saham*

Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap *Return Saham*

Perusahaan memiliki tanggung jawab penuh terhadap dampak yang diberikan selama perusahaan beroperasi, terutama tanggung jawab terhadap lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi setiap perusahaan harus terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang terdapat dalam masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Pengungkapan kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham suatu perusahaan. Kondisi harga saham suatu perusahaan akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka *return* yang akan diterima oleh para pemegang saham juga akan mengalami peningkatan. Nabella et al (2021) dan Shahara & Fitri (2022) menjadi bukti empiris bahwa pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) juga menunjukkan bahwa aspek lingkungan dalam pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Yastami & Dewi (2022) yang meneliti mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap *return* saham dan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap *return* saham.

H3: Pengungkapan Aspek Lingkungan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap *Return Saham*

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Return Saham*

Peran komisaris independen sangat penting untuk keberlangsungan sebuah perusahaan. Komisaris independen memiliki tugas untuk membantu dalam mengawasi transaksi-transaksi yang terjadi kepada para pemilik saham minoritas. Dimana berdasarkan teori *stakeholder* salah yang dapat mempengaruhi kesuksesan perusahaan adalah kepercayaan dari para *stakeholder*. Itu artinya perusahaan harus terus menjaga keseimbangan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dengan adanya komisaris independen perusahaan dapat memaksimalkan tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*. Komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris. Karena dengan terbentuknya komisaris independen akan membantu memaksimalkan tugas dari dewan komisaris. Kualitas komisaris independen dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dimana hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance* suatu

perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi keputusan berinvestasi para investor. Penerapan *good corporate governance* oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor. Wijaya & Setyono (2023), Manse (2018), Suhandak et al., (2018) sepakat bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap return saham. Sehingga berdasarkan penjelasan dari teori *stakeholder* dan juga berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka komisaris independen dianggap akan memberikan pengaruh yang positif terhadap return saham.

H4 : Komisaris Independen Memiliki Pengaruh Terhadap Return Saham

Pengaruh Komite Audit Terhadap Return Saham

Komite audit memiliki peran penting untuk dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder* keberlanjutan dan kesuksesan suatu perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk bisa mencapai tujuan, yaitu dengan cara menyeimbangkan keinginan dan mempertahankan kepercayaan para *stakeholder*. Komite audit adalah komite yang dibentuk dewan komisaris independen yang memiliki tugas dan tanggung jawab kepada dewan komisaris independen untuk membantu dalam pelaksanaan dan fungsi dewan komisaris. Perusahaan yang membentuk komite audit akan melaporkan laba dengan kandungan akrual yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Dengan komite audit penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam suatu perusahaan akan dengan mudah diterapkan. Komite audit membantu perusahaan untuk menerapkan prinsip *good corporate governance* yaitu *transparency*. Novian, Rachmad Wahyu; Wati (2012) dan Wijaya & Setyono (2023) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham. Komite audit secara efektif bertanggungjawab untuk dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dasmaran & Sudiby (2019) menunjukkan hasil bahwa GCG memiliki dampak yang positif terhadap *return* saham.

H5 : Komite Audit Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Return Saham

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Return Saham

Modal asing yang masuk kedalam pasar modal domestik tidak hanya akan berpengaruh terhadap bertambahnya modal, tetapi juga akan memberikan *advanced managerial skill*, kemampuan marketing, koneksi bisnis yang menjadi luas, dan juga pelatihan sumber daya manusia. Berdasarkan teori sinyal yang berfokus pada informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mempengaruhi perubahan perilaku pengguna informasi. Dimana dengan adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi para investor lokal. Kepemilikan asing yang masuk dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi para investor lokal. Dengan adanya kepemilikan asing pada suatu perusahaan membuat para investor lokal menilai bahwa perusahaan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Kepemilikan asing dapat meyakinkan para investor lokal bahwa return yang akan diberikan perusahaan terhadap para pemegang saham memiliki nilai yang tinggi. Investor lokal menganggap bahwa investor asing memiliki pengetahuan yang lebih luas. Wijaya & Setyono (2023), Fauzan (2018), Sari et al. (2016), Suhandak et al., (2018) sepakat bahwa dengan adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap return saham. Sehingga berdasarkan penjelasan dari teori sinyal dan juga berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka kepemilikan asing dianggap akan memberikan pengaruh yang positif terhadap return saham.

H6 : Kepemilikan Asing Memiliki Pengaruh Terhadap Return Saham

3. Metode Penelitian

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini berangkat dari sebuah masalah atau fenomena. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan atau sustainability report perusahaan yang diperoleh dari website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknis purposive sampling. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* selama periode tahun 2019- 2022.
3. Perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2022.

Berdasarkan kualifikasi di atas, maka terdapat 28 perusahaan yang berpartisipasi pada penelitian ini yaitu:

Tabel 1: Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	PTRO	Petrose Tbk.
8	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
9	MYOH	Samindo Resources Tbk.
10	INDY	Indika Energy Tbk.
11	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
12	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
14	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
15	TINS	PT Timah Tbk.

16	ELSA	Elnusa Tbk.
17	ABMM	ABM Investama Tbk.
18	WTON	Wijaya Karya Beton
19	BRPT	Barito Pacific Tbk.
20	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.
21	TPIA	PT Chandra Asri Pacific Tbk.
22	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.
23	LTLS	PT Lautan Luas Tbk.
24	INCO	Vale Indonesia Tbk.
25	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
26	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
27	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
28	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder diperoleh secara tidak langsung. Data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi perusahaan terkait dan situs resmi www.idx.co.id.

4. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 2: Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AE	112	0,11	1,00	0,5502	0,25789
AS	112	0,04	0,71	0,3153	0,17370
AL	112	0,06	0,82	0,3974	0,19440
KOMIN	112	0,20	0,75	0,4344	0,11607
KOMA	112	2,00	7,00	3,2589	0,68109
KA	112	0,00	0,99	0,3045	0,28713
Return Saham	112	-0,78	2,63	0,1813	0,55829
Valid (listwise)	N 112				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum aspek ekonomi sebesar 0,11 dan nilai maximum 1,00, kemudian aspek ekonomi memiliki rata-rata 55%. Secara standar deviasi, aspek ekonomi memiliki nilai sebesar 0,25789 yang artinya angka standar deviasi ini lebih kecil dari mean. Hal ini menunjukkan sebaran variasi data yang cukup terbatas. Aspek sosial memiliki nilai minimum 0,04 dan maximum 0,71, sedangkan nilai rata-rata sebesar 32%. Untuk standar deviasi pada aspek sosial sebesar 0,17370 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran variasi data yang cukup terbatas. Aspek lingkungan memiliki nilai minimum 0,06 dan maximum 0,82, sedangkan nilai rata-rata sebesar 40%. Untuk standar deviasi pada aspek lingkungan sebesar 0,19440 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran variasi data yang cukup terbatas. Komisariss independen memiliki nilai minimum 0,20 dan maximum 0,75, sedangkan nilai rata-rata sebesar 43%. Untuk standar deviasi pada aspek sosial sebesar 0,11607 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran variasi data yang cukup terbatas. Komite audit memiliki nilai minimum 2,00 dan maximum 7,00, sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,258. Untuk standar deviasi pada aspek sosial sebesar 0,68109 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran variasi data yang cukup terbatas. Kepemilikan asing memiliki nilai minimum 0,00 dan maximum 0,99, sedangkan nilai rata-rata sebesar 30%. Untuk standar deviasi pada aspek sosial sebesar 0,28713 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran variasi data yang cukup terbatas.

Uji Normalitas

Tabel 3: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,053

Dalam uji normalitas ini dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* $>0,05$. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

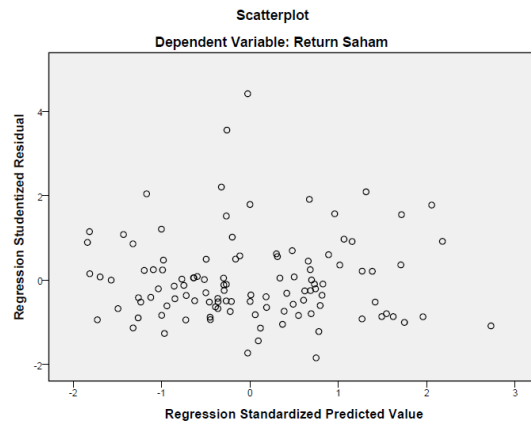
Uji Multikolinearitas

Tabel 4: Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>		
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Sustainability Report</i>	0,927	1,079
<i>Good Corporate Governance</i>	0,927	1,079

Model regresi yang tidak memiliki gejala multikolinearitas jika memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00. Dari hasil uji yang telah dilakukan yang tercantum pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10, yaitu variabel *sustainability report* (SR) sebesar 0,927 dan *good corporate governance* (GCG) juga sebesar 0,927. Kemudian untuk nilai VIF setiap variabel juga menunjukkan hasil < 10,00, yaitu SR sebesar 1,079 dan GCG sebesar 1,079. Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Heterokedastisitas tidak terjadi ketika tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, dan juga pada titik-titik yang berada pada gambar scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016). Jika dilihat dari gambar diatas yang menunjukkan hasil uji terhadap variabel *sustainability report* (SR) dan *good corporate governance* (GCG) dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5: Uji Autokorelasi

Model Summary^b
Durbin –Watson
2,152

Metode pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson sebagai dasar pengambilan keputusan untuk dapat mengetahui apakah model regresi terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,152 dengan N = 112 dan k = 6 dengan nilai $dU = 1,8060$ dan $dL = 1,5809$. Sedangkan nilai $4 - dU = 2,194$ maka dapat disimpulkan, $dU < d < 4 - dU = 1,8060 < 2,152 < 2,194$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan jika uji terhadap variabel *return* saham tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6: Uji Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	Koefisien	T Hitung	Sig
1	(Constant)	0,008	0,021	0,984
	Aspek Ekonomi	0,001	0,004	0,997
	Aspek Sosial	0,741	1,401	0,164
	Aspek Lingkungan	-0,413	-0,881	0,380
	Komisaris Independen	0,190	0,424	0,673
	Komite Audit	0,006	0,076	0,940
	Kepemilikan Asing	-0,003	-0,013	0,989

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, maka persamaan regresi pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = 0,008 + 0,001\text{AE} + 0,741\text{AS} - 0,413\text{AL} + 0,190\text{KOMIN} + 0,006\text{KOMA} - 0,003\text{KA}$$

Nilai konstanta yaitu sebesar 0,008 dapat diartikan jika variabel independen (aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan asing) bernilai tetap atau konstan maka variabel dependen (*return* saham) yaitu sebesar 0,008. Nilai koefisien variabel aspek ekonomi yaitu sebesar 0,001 dapat diartikan apabila aspek ekonomi (AE) naik sebesar satu persen maka nilai *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Nilai koefisien variabel aspek sosial yaitu sebesar 0,741 dapat diartikan apabila aspek sosial (AS) naik sebesar satu persen maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 74,1%. Nilai koefisien variabel aspek lingkungan yaitu sebesar negatif 0,413 dapat diartikan apabila aspek lingkungan (AL) naik sebesar satu persen maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,413. Nilai koefisien variabel komisaris independen yaitu sebesar 0,190 dapat diartikan apabila komisaris independen (KOMIN) naik sebesar satu persen maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 19,0%. Nilai koefisien variabel komite audit yaitu sebesar 0,006 dapat diartikan apabila komite audit (KOMA) naik sebesar satu persen maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,6%. Nilai koefisien variabel kepemilikan asing yaitu sebesar negatif 0,003 dapat diartikan apabila kepemilikan asing (KA) naik sebesar satu persen maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,003.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7: Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,172 ^a	0,030	-0,026	0,56546

Pada tabel 4.8 dapat terlihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,030. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan asing mampu mempengaruhi

variabel dependen yaitu *return* saham hanya sebesar 3% sementara sisanya 97 dijelaskan dengan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

Uji F (ANOVA)

Tabel 8: Uji F (ANOVA)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,023	6	0,171	0,533	0.782 ^b
Residual	33,574	105	0,320		
Total	34,597	111			

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 atau 5%, jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima begitupun sebaliknya. Besarannya nilai signifikansi yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 0,782 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan variabel aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham.

Uji t

Tabel 9: Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,008	0,376		0,021	0,984
Aspek Ekonomi	0,001	0,310	0,001	0,004	0,997
Aspek Sosial	0,741	0,529	0,230	1,401	0,164
Aspek Lingkungan	-0,413	0,469	-0,144	-0,881	0,380
Komisaris Independen	0,190	0,448	0,043	0,424	0,673
Komite Audit	0,006	0,086	0,008	0,076	0,940
Kepemilikan Asing	-0,003	0,201	-0,001	-0,013	0,989

Uji t digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alpha 0,05 atau 5% dan juga menggunakan analisis *rank spearman*. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa H1, H2, H3, H4, H5, dan H6 dalam penelitian ini **tidak didukung**.

Analisis Tambahan (*Supplementary Analysis*)

Tabel 10: Analisis Rank Spearman

		Correlations						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	0,123	0,166	0,081	0,03	0,043	0,017
		Sig. (2-tailed)	0,195	0,080	0,397	0,754	0,649	0,856
	X6	Correlation Coefficient	0,081	-0,120	0,092	-0,229*	-0,231	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,399	0,206	0,336	0,015	0,014	.
	X5	Correlation Coefficient	0,211*	0,372*	0,279**	-0,070	1,000	-0,231*
		Sig. (2-tailed)	0,025	0,000	0,003	0,464	.	0,014
	X4	Correlation Coefficient	-0,057	-0,055	-0,196*	1,000	-0,070	-0,229*
		Sig. (2-tailed)	0,553	0,564	0,038	.	0,464	0,015
	X3	Correlation Coefficient	0,692**	0,734**	1,000	-0,196*	0,279**	0,092
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	.	0,038	0,003	0,336
	X2	Correlation Coefficient	0,637**	1,000	0,734**	-0,055	0,372**	-0,120
		Sig. (2-tailed)	0,000	.	0,000	0,564	0,000	0,206
	X1	Correlation Coefficient	1,000	0,637**	0,692**	-0,057	0,211*	0,081
		Sig. (2-tailed)	.	0,000	0,000	0,553	0,025	0,399

Uji korelasi *rank spearman* adalah uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Tujuan dilakukannya uji korelasi *spearman* yaitu untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan 2 variabel, melihat arah hubungan dua variabel dan melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan hasil dari uji korelasi *rank spearman* maka dapat disimpulkan X1, X2, X3, X4, X5, X6 tidak berpengaruh terhadap *return* saham. dan dilihat dari nilai *correlation coefficient* setiap variabel menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan terbukti bahwa aspek ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,997 yang lebih dari 0,05 artinya hipotesis 1 penelitian yang berbunyi "Pengungkapan Aspek Ekonomi Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Return Saham" dinyatakan ditolak. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti Nawawi et al. (2020) yang tidak menemukan pengaruh *sustainability report* terhadap *return* saham karena investor belum mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan harga saham bersifat spekulatif, serta penelitian oleh Weda & Sudana (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berdampak pada *return* saham karena fokus investor masih pada profitabilitas jangka pendek. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Van Stekelenburg et al., (2015) dan Nyoman Weda (2021) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang masih belum terbuka mengenai pengungkapan *sustainability report*, dimana perusahaan masih belum menyampaikan aspek-aspek yang terdapat dalam SR termasuk aspek ekonomi secara maksimal.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan terbukti bahwa aspek sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,164 artinya hipotesis 2 penelitian yang berbunyi "Pengungkapan Aspek Sosial Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Return Saham" dinyatakan ditolak. Tidak berpengaruhnya aspek sosial terhadap *return* saham juga dapat disebabkan karena para

investor lebih fokus pada kinerja jangka pendek perusahaan dibandingkan dengan faktor-faktor sosial yang berpengaruh terhadap kinerja jangka panjang. Menurut Aditama (2022) kondisi keuangan perusahaan masih menjadi salah satu aspek penting yang akan dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Weda (2021) menunjukkan hasil bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yawika & Handayani (2019) menjelaskan bahwa *social performance* bukanlah strategi utama yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Maka dari itu investor juga kurang mempertimbangkan aspek sosial dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sehingga aspek sosial belum bisa mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan terbukti bahwa aspek lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,380 artinya hipotesis 3 yang berbunyi "Pengungkapan Aspek Lingkungan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Return Saham" dinyatakan ditolak. Alasan yang memperkuat temuan ini, pertama terkait asimetri informasi dan ketidakpastian investor menjadi poin pertama yang dipertimbangkan. Investor mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keahlian yang cukup untuk memahami dan menilai informasi lingkungan yang kompleks dalam laporan GRI G4. Kurangnya standar dan metodologi yang terharmonisasi dalam pelaporan GRI G4 dapat menyebabkan inkonsistensi dan kebingungan bagi investor. Faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, kinerja keuangan perusahaan, dan prospek industri mungkin lebih diprioritaskan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Weda & Sudana, 2021)

Pengaruh Komisaris independen Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang telah dilakukan terbukti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,673 yang lebih dari 0,05 artinya hipotesis 4 yang berbunyi "Komisaris Independen Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Return Saham" dinyatakan ditolak. Peran dan tanggung jawab komisarin independem masih belum jelas dan konsisten di berbagai perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan keraguan investor terhadap efektivitas KomInd dalam mengawasi kinerja manajemen dan melindungi hak pemegang saham. Motivasi dan Keahlian yang Beragam juga menjadi poin penting. Latar belakang dan motivasi KomInd dapat bervariasi, dan tidak semua memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan dengan industri perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan pendapat dan kurangnya fokus pada peningkatan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan penambahan ataupun pengurangan anggota komisaris independen hanya untuk sekedar memenuhi regulasi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Lusmeida (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak dapat berperan dalam upaya meningkatkan kualitas saham melalui fungsi pengawasan. Sehingga komisaris independen dinilai belum mampu mempengaruhi *return* saham.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terbukti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham. hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,940 yang lebih dari 0,05 artinya hipotesis 5 dalam penelitian yang berbunyi "Komite Audit Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Return Saham" dinyatakan ditolak. Komite audit sering digembar-gemborkan sebagai pilar penting tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan

dikaitkan dengan peningkatan return saham. Namun, terdapat argumen yang menyatakan bahwa komite audit mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Salah satu argumen utama adalah pemenuhan regulasi OJK semata, seperti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2014 tentang Komite Audit Emiten dan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Hal ini dikhawatirkan memicu budaya “asal patuh” tanpa pemahaman mendalam tentang peran dan tanggung jawab komite audit yang sesungguhnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan (Werdhy & Herawati, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Lusmeida (2021) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit komite audit berpengaruh negatif terhadap *return* saham, adapun penelitian yang dilakukan oleh Werdhy & Herawati (2013) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit independen kurang efektif terhadap tingkat *return* saham, hal ini dikarenakan pengakuan komite audit oleh perusahaan hanya dilaksanakan untuk dapat memenuhi regulasi tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* dalam perusahaan. Sehingga komite audit belum mampu untuk mempengaruhi *return* saham.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis hipotesis terbukti bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,989 yang lebih dari 0,05 artinya hipotesis 6 penelitian yang berbunyi “Kepemilikan Asing Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Return Saham” dinyatakan ditolak. Alasan yang memperkuat temuan ini bahwa kemampuan investor lokal menjadi poin penting. Investor lokal umumnya memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik tentang kondisi pasar dan prospek perusahaan di negaranya dibandingkan investor asing. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan meminimalisir risiko. Alasan yang memperkuat temuan ini bahwa kemampuan investor lokal menjadi poin penting. Investor lokal umumnya memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik tentang kondisi pasar dan prospek perusahaan di negaranya dibandingkan investor asing. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan meminimalisir risiko. Selain tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan penelitian yang dilakukan oleh Husniyah & Ratna, (2024) yang menunjukkan hasil bahwa di dalam penelitiannya pihak asing tidak ditemukan memiliki keterlibatan dalam tata kelola perusahaan, hal ini dikarenakan manajemen perusahaan masih dipegang oleh pemegang saham lokal sebagai pemegang saham mayoritas.

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, komite independen, komite audit, dan kepemilikan asing terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan korelasi *rank spearman* sebagai analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan interpretasi data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengungkapan aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga **H1 dalam penelitian ini tidak terdukung.**
2. Pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga **H2 dalam penelitian ini tidak terdukung.**
3. Pengungkapan aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia periode 2019-2022, sehingga **H3 dalam penelitian ini tidak terdukung.**
4. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga **H4 dalam penelitian ini tidak terdukung.**
 5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga **H5 dalam penelitian ini tidak terdukung.**
 6. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, sehingga **H6 dalam penelitian ini tidak terdukung.**

Daftar Pustaka

- Aini, T. Q. (2021, Agustus 30). *Dampak Aktivitas Pertambangan Bagi Lingkungan Hidup Di Indonesia*. Retrieved from student-activity.binus.ac.id: <https://student-activity.binus.ac.id/himtri/2021/08/30/dampak-dari-aktivitas-pertambangan-bagi-lingkungan-hidup-di-indonesia/>
- Astuti, N. (2012). Mengenal Green Accounting. *Permana*, 69-75.
- Dewi Indriasih, S. E. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit:(Terhadap Fraudulent Financial Reporting)*. CV Cendekia Press.
- Dirgantara, A. (2021, Juni 8). *Detiknews*. Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-5598047/diduga-cemari-lingkungan-34-tahun-pabrik-di-toba-diadakan-ke-bareskrim>
- Ghozali, I. (2011). *Apikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, K. N. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. *KNKG*, (pp. 1-30). Jakarta.
- Hidayat, A. (2013). *Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*. Retrieved from statistikian.com: <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Ibrahim. (2022, Juni 25). *Perkembangan Terakhir Kondisi Kualitas Udara di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya*. Retrieved from bmkg.co.id: <https://www.bmkg.go.id/press-release/?p=perkembangan-terakhir-kondisi-kualitas-udara-di-wilayah-jakarta-dan-sekitarnya&tag=press-release&lang=ID>
- Institute, B. (2021, agustus 23). *kabar BHR*. Retrieved from bhrinstitute.id: <https://bhrinstitute.id/dampak-industri-pertambangan-terhadap-lingkungan-dan-hak-asasi-manusia/>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35-45.
- Lindrianasari. (2007). Hubungan Antara Kinerja Lingkungan Dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan Dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan Di Indonesia. *Jaai*, 159-172.
- Muhtarom, I. (2022, Juni 15). *Tempo.co*. Dipetik from metro.tempo.co: <https://metro.tempo.co/read/1602299/sampah-sachet-unilever-paling-banyak-mencemari-sungai-sungai-di-indonesia>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 49-55.
- Nur Fadhila Amri, S. A. (2021, Juli 15). *Sekilas Mengenai Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)*. Retrieved from e-akuntansi.com: <https://www.e-akuntansi.com/teori-legitimasi/>
- PwC. (2021, AGUSTUS 2). *Perusahaan pertambangan dengan peringkat ESG yang lebih tinggi akan mengguguli pasar*. Retrieved From PWC.COM: <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2021/indonesian/perusahaan-pertambangan-dengan-peringkat-esg-yang-lebih-tinggi-akan-mengguguli-pasar.html>
- Raharjo, S. (2017, Juni 17). *Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS*. Retrieved from spssindonesia.com: <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>

- Rakhman, A., Zakaria, H. M., & Suhono. (2019). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Harga Saham. *Journal of Accounting and Finance*, 639-651.
- Rokhlinsari, S. (2015). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi. *AL- AMWAL*, 1-11.
- Salmaa. (2023, Maret 30). *Penelitian Kuantitatif: Jenis, Tujuan, Karakteristik, Penerapan*. Retrieved from deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-kuantitatif/>
- Sofiana, S. (2023, Agustus 16). *Penurunan Kualitas Udara di Berbagai Kota di Indonesia Rentan Timbulkan Gangguan Pernapasan*. Retrieved from Surya.co.id: <https://surabaya.tribunnews.com/2023/08/16/penurunan-kualitas-udara-di-berbagai-kota-di-indonesia-rentan-timbulkan-gangguan-pernapasan#:~:text=Bagi%20lingkungan%2C%20kualitas%20udara%20yang%20buruk%20dapat%20berkontribusi,dan%20tanah%20yang%20berdampak%20>
- Sunandi, W., & Nariman, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1611-1621.
- Syahni, D. (2021, Mei 4). *Operasi PT Antam Cemari Pesisir Halmahera Timur*. Retrieved from Monggabay Situs Berita Lingkungan: <https://www.mongabay.co.id/2021/05/04/tambang-antam-cemari-pesisir-halmahera-timur/>
- Weda, N., & Sudana, I. P. (2021). Sustainability Reporting dan Return Saham di Perusahaan Terindeks Lq45. *E-Jurnal Akuntansi*, 1356-1374.
- Arif, A. (2022). Indonesia Sumbang 58,2 Persen Perusakan Hutan Tropis akibat Pertambangan. *Kompas.id*.
- Ariyanti, A. I., & Suwitho, S. (2016). Pengaruh Cr, Tato, Npm Dan Roa Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset* ..., 5(April). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/609/620>
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Keuangan. *Sikap*, 2(1), 35–48.
- Global Reporting Initiative. (2006). *G3 Sustainability Reporting Guidelines*. <http://globalreporting.org/guidelines/2002.asp>
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 6(28), 4–13.
- Harfiani, N. A. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan*. 1(2), 22–36.
- Hendry, D. (2017). Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Batubara Terus Berlanjut, Apa Solusinya? *Mongobay Indonesia Newsalert*.
- Ichwani, T. (2019). Pengaruh Kurs dan Kepemilikan Asing Terhadap Return Saham PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(2), 171–178. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/MPU/article/view/304/262>
- Inge, N. (2020). *Dasar Peraturan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Perusahaan*.
- Manse, C. A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap return saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*, 22(2), 1–11. <https://doi.org/10.33541/buletin.ekonomi.v22i2.909>
- Mursalini, W. I., Effendi, M., Muh Faisal, A., Suriyani, N. K., Sudiarta, G. M., Mayuni, I. A. I., Suarjaya, G., Rachmawati, Y., Saputra, A., Riau, B. P. S. K., Rianti, A., Surejani, D., Mursalini, W. I., Yeni, A., Manajemen, P. S., Mahaputra, U., Yamin, M., Solok, K., Arista, D., ... Rachman, T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun. *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking*, 2(1), 1–19.
- Nabella, O., Nanda, A., Hayati, N., & Hasan, J. H. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Juma*, 22(1), 14411–14464. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Novian, Rachmad Wahyu; Wati, E. D. (2012). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-56xx*. Volume: xx, Nomor: xx. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 1, 1–13.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Pedoman Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 1(078487A), 483. <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/>

- Pratiwi, N., & I. Kt. Suryanawa. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia pemegang saham . Investor akan merasa aman atas investasinya , karena cenderung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 465–475.
- Primanita, W. K. M. & S. (2023). No Title. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*, 282–290.
- PT Bukit Asam Tbk. (2020). *Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) merupakan suatu keharusan bagi Perusahaan.* https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_ER_EP/202103/804f30d918_73bf104c0c.pdf
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Rahma, Andita & Wibowo, Eko, A. (2021). JATAM Nasional Catat ada 45 Konflik Tambang Sepanjang 2020. *Tempo.Co*.
- S.P, Jumawi, A. (2022). Dampak Industri Pertambangan Terhadap Lingkungan dan Hak Asasi Manusia. *Indonesia Ekspres*.
- Sari, R. I., Ts, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Investasi*, 6(1), 26–40.
- Setiawan, F. A. (2023). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Return Saham*.
- Shahara, D., & Fitri, Y. (2022). Pengaruh Sustainability Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 466–477. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21191>
- Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–14.
- Wijayanti, R., & Surakarta, U. M. (1972). The Economic Situation: Annual Review: Chapter I. The British Economy in 1971. *National Institute Economic Review*, 59(1), 4–21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>
- Yastami, K. C., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Earning Per Share, Dan Return on Equity Terhadap Return Saham. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(02), 159–169. www.idx.co.id
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Universitas Udayana*, 18.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Guepedia.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Barber, B. M., & Lyon, J. D. (1997). Detecting long-run abnormal stock returns: The empirical power and specification of test statistics. *Journal of financial economics*, 43(3), 341-372.
- Bhattacharyya, A., & Rahman, M. L. (2020). Mandatory CSR expenditure and stock return. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 951-975.
- Dasmaran, V., & Sudibyo, Y. A. (2019). The Implementation of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) Toward Stock Return and Ethics as Moderating Variables.
- Du, S., Yu, K., Bhattacharya, C. B., & Sen, S. (2017). The business case for sustainability reporting: Evidence from stock market reactions. *Journal of Public Policy & Marketing*, 36(2), 313-330.
- Ebrahimi, M., & Aghaei Chadegani, A. (2011, March). The relationship between earning, dividend, stock price and stock return: evidence from Iranian companies. In *International Conference on Humanities, Society and Culture, IPEDR* (Vol. 20).
- Dmouj, A. (2006). Stock price modelling: Theory and Practice. *Masters Degree Thesis, Vrije Universiteit*.
- Aditama, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Score Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Index Idx30. *Contemporary Studies in Economic*, 1(4), 592–602. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.05>.

- Ajiwanto, Awan Werdhy & Dra. Juni Herawati, M. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index Dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012*. 1–16.
- Husniyah, A., & Ratna, A. (2024). *YUME : Journal of Management Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Pihak Asing , Investment Opportunity Set dan Dividend Payout Ratio terhadap Kinerja Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2022)*. 7(1), 122–132.
- Indra Sari Prayosho; Hari Hananto, S.E., M. A. (2013). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Abnormal Return Saham pada Badan Usaha Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2, 1–12.
- Natalia, N., & Lusmeida, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Saham Return Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bei Periode 2016–2019 [the Influence of Good Corporate Governance on Stock Returns of Banking Companies Listed on Idx From 2016 To 2019]. *Milestone: Journal of Strategic Management*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.19166/ms.v1i2.4368>
- Nawawi, A. H. T., Agustia, D., Lusnadi, G. M., & Fauzi, H. (2020). Disclosure of sustainability report mediating good corporate governance mechanism on stock performance. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(J), 151–170. [https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J\(12\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.J(12))
- Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna*, 9, 36–49.
- Nyoman Weda, I. P. S. (2021). I Putu Sudana 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *Akutansi*, 31(6), 615–634.
- Van Stekelenburg, A., Georgakopoulos, G., Sotiropoulou, V., Vasileiou, K. Z., & Vlachos, I. (2015). The Relation between Sustainability Performance and Stock Market Returns: An Empirical Analysis of the Dow Jones Sustainability Index Europe. *International Journal of Economics and Finance*, 7(7), 74–88. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n7p74>
- Wahida, N., Rahmiati, R., & Zulvia, Y. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(4), 186. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100370>
- Wulandari, N. N., Junaidi, A., & Yuniarti, R. (2022). Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan pada Stock Return di Perusahaan GO Publik Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 501–505. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1660>
- Yawika, M. K., & Handayani, S. (2019). The Effect of ESG Performance on Economic Performance in the High Profile Industry in Indonesia. *Journal of International Business and Economics*, 1, 112–121.